

**GAMBARAN PENGETAHUAN WUS TENTANG KB IMPLANT  
DI KLINIK ELA AZMI TAHUN 2018**

**Debi Novita Siregar<sup>1</sup>; Siti Patimah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen FKK Universitas Prima Indonesia, <sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi D-III Kebidanan

**ABSTRACT**

*Keluarga Berencana (KB) is a way to adjust the interval between pregnancies and determine the number of children in the family. There are several methods of contraception that can be used for women such as birth control pills, KB injections, implants or implants, contraceptive devices (IUDs) and women's surgical methods (MOW), whereas men usually have periodic abstinence, condoms, intercourse, and male surgery method. The current National Keluarga Berencana (KB) Program is not only moving on the issue of family planning but also participating in other population programs that support the success of the Keluarga Berencana (KB) Program which will further result in improving family welfare. The purpose of this study is to know the description of knowledge of EFA women in the Ela Azmi Clinic in 2018. This type of research uses descriptive research method with a population jumped by 50 people. Sampling technique by way of saturated sampling. Result of research got majority of WUS have knowledge less about KB implant as much 22 people (44%). While the knowledgeable enough WUS as many as 18 people (36%), and good knowledge as many as 10 people (20.0%). It is recommended that WUS In order to always increase the knowledge of Implant Contraception so that aware of the use of Implant Contraception and to understand about function, benefit and effectiveness of contraception Implant so that KB / society become more familiar with and use of Implant Contraception is increasing.*

*Keywords: Knowledge, WUS, KB Implan*

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana Nasional pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah keluarga berencana saja tetapi juga ikut serta dalam program-program kependudukan lainnya yang menunjang keberhasilan Program Keluarga Berencana yang selanjutnya akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan keluarga (Handayani, 2016). Program KB sejak tahun 1970-an telah menekan angka kelahiran per wanita usia subur (*Total Fertility Rate/ TFR*) sebesar 50 % dari sekitar 5,6 anak menjadi sekitar 2,2 anak per wanita usia subur saat ini. Selain itu program KB juga berperan besar untuk mencapai pengurangan AKI melalui perencanaan keluarga dengan mengatur kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan. (Kemenkes RI, 2013).

Data *World Health Organization* (WHO) (2013) menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi implant diseluruh dunia masih dibawah alat kotrasepsi suntik, pil, kondom, dan IUD (*Intra Uterine*

*Device*), terutama di negara-negara berkembang. Persentase penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3% , pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan implant dibawah 10% yaitu 7,3% dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7% (BKKBN, 2013).

Menurut data Riskesdas (2013) menunjukkan pada wanita usia subur (WUS) usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% menggunakan metode KB modern (implan, MOP, MOW, kondom, suntikan, pil), 0,4% menggunakan KB tradisional (MAL, senggama terputus, berkala/kalender, lainnya), 24,7% pernah melakukan KB dan 15,5% tidak pernah melakukan KB.

Jenis metode yang termasuk ke dalam MKJP adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan IUD (*Intra Uterine Device*) Berdasarkan PMA 2020, pencapaian Peserta KB Aktif MKJP di tahun 2015 adalah 21,3 %. Jika dibandingkan dengan target 2015, maka pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ini adalah sebesar 103,9%. Pencapaian yang baik ini juga didukung oleh

kebijakan pemerintah yang tetap mengarahkan kebijakan pada penggunaan kontrasepsi MKJP yang lebih menyetatkan, diantaranya untuk meminimalkan angka *drop-out* peserta KB khususnya KB implan (BKKBN, 2015).

Menurut penelitian Sari (2015) memperoleh hasil bahwa pengetahuan PUS terhadap alat kontrasepsi implan di BPM Haryati, Madiun masih kurang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan kurang tentang bentuk dari alat kontrasepsi implan yaitu sebanyak 62 responden (60,20%). Pengetahuan cukup terhadap manfaat alat kontrasepsi implan yaitu sebanyak 45 responden (43,69%). Pengetahuan cukup tentang kerugian dari alat kontrasepsi implan yaitu sebanyak 46 responden (44,67%). Pengetahuan cukup tentang efek samping dari alat kontrasepsi implan yaitu sebanyak 45 responden (43,69%). Pengetahuan baik tentang cara pemasangan dari alat kontrasepsi implan yaitu sebanyak 43 responden (41,75%)

Berdasarkan data akseptor KB yang ada di klinik Ela Azmi terdapat 50 akseptor KB. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang akseptor, diantaranya ibu-ibu tersebut tidak mengetahui tentang KB implan sebanyak 7 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan WUS tentang KB Implan di Klinik Ela Azmi tahun 2018.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk menggambarkan pengetahuan WUS tentang KB implan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang menggunakan kontrasepsi di Klinik Ela Azmi dengan jumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah dengan cara *total populasi*

yaitu pengambilan sampel keseluruhan dengan jumlah 50 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimulai dari mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian pada instansi pendidikan Program Studi D-III Kebidanan, kemudian surat izin yang diperoleh diajukan kepada Pihak Klinik Ela Azmi.

### Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Karakteristik Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Paritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS di Klinik Ela Azmi Tahun 2018 (n=50)**

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	20-35 tahun	36	72,0
	>35 tahun	14	28,0
	<b>Total</b>	50	100
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Sekolah	3	6,0
	SD	12	24,0
	SMP	10	19,6
	SMA	18	36,0
	Perguruan Tinggi	7	14,0
	<b>Total</b>	50	100
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	11	22,0
	Petani	20	40,0
	PNS	10	20,0
	Wiraswasta	9	18,0
	<b>Total</b>	50	100
<b>4</b>	<b>Paritas</b>		
	1 orang	10	20,0
	2 orang	21	42,0
	> 2 orang	19	38,0
	<b>Total</b>	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas PUS berumur 20-35 tahun sebanyak 36 orang (72,0%), sedangkan WUS yang berumur >35 tahun sebanyak 14 orang (28,0%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas PUS berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (36%). Sedangkan WUS yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang (24%), SMP sebanyak 10 orang (19,6%),

perguruan tinggi sebanyak 7 orang (14%), dan yang tidak sekolah sebanyak 3 orang (6%), Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas WUS bekerja sebagai petani sebanyak 20 orang (40%). Sedangkan WUS yang bekerja sebagai IRT sebanyak 11 orang (22%), sebagai PNS sebanyak 10 orang (20%), dan sebagai wiraswasta sebanyak 9 orang (18%). Berdasarkan paritas menunjukkan bahwa mayoritas PUS memiliki anak 2 orang sebanyak 21 orang (42%). Sedangkan WUS yang memiliki > 2 orang anak sebanyak 19 orang (38%), dan yang memiliki 1 orang anak sebanyak 10 orang (20%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan PUS Tentang KB Implant di Klinik Ela Azmi Tahun 2018**

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	10	20,0
2	Cukup	18	36,0
3	Kurang	22	44,0
<b>Total</b>		50	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas WUS memiliki pengetahuan kurang

tentang KB implant sebanyak 22 orang (44%). Sedangkan WUS yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (36%), dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (20,0%).

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas WUS memiliki pengetahuan kurang tentang KB implant sebanyak 22 orang (44%). Sedangkan WUS yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (36%), dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (20,0%). Hasil yang diperoleh peneliti sesuai dengan penelitian Thoyyib dan Windartik yang memperoleh hasil bahwa sebagian besar responden (60,5%) berpengetahuan kurang dan hampir seluruh responden (89,5%) dan tidak menggunakan implant.

Berdasarkan rekapitulasi kuisioner, diketahui masih banyak akseptor belum mengetahui tentang efektivitas implant, hal ini disebabkan karena beberapa akseptor percaya bahwa bahwa kontrasepsi yang dipilih yaitu pil dan suntik sangatlah efektif dibandingkan dengan kontrasepsi implant.

Akseptor juga tidak mengetahui tentang pengembalian kesuburan, lebih mempercayai bahwa apabila menggunakan implant waktu pengembalian kesuburan implant sangat lama.

Pengetahuan pasangan tentang KB implant meliputi pengertian, efektifitas, mekanisme kerja, keuntungan, kerugian, efek samping dari KB implant. Pemahaman responden tentang keuntungan dan kerugian dari KB implant menyebabkan adanya perbedaan perilaku tentang KB. Ketika responden memahami tentang keuntungan pemakaian KB implant, maka ia cenderung untuk melakukan perilaku tersebut agar memperoleh manfaat dari KB tersebut. Dengan demikian semakin baik pengetahuan responden tentang KB, maka partisipasinya dalam program KB juga semakin baik (Notoatmodjo, 2014)

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pekerjaan dan umur. Sementara itu Mubarak (2012) menyatakan bahwa secara umum pengetahuan seseorang

dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi.

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang baik yaitu SMA. Tingkat pendidikan responden tersebut tergolong baik yang mampu menopang kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami informasi-informasi dari luar yang merupakan sumber pengetahuan tentang KB. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari teman, petugas kesehatan, orang tua, media informasi, dan internet.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan responden sangat memengaruhi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan kesehatan pada pasangan usia subur khususnya pengambilan keputusan dalam keikutsertaan menggunakan KB. Dari hasil yang sudah ditemukan, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan. Pendidikan sangat

memengaruhi seseorang terhadap pengetahuan yang dimilikinya dimana melalui pendidikan maka seseorang akan dapat mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh pengetahuan untuk mampu mengenali kebutuhan dirinya dan daa menghasilkan perubahan perilaku kearah yang yang lebih baik sehingga setiap WUS bersedia mengikuti KB implant dalam upaya menjarangkan kehamilan.

Berdasarkan hasil peneltian diperoleh hasil bahwa mayoritas WUS menggunakan KB suntik (bukan akseptor KB implant) yaitu 22 orang (44%) dan yang merupakan akseptor KB implant hanya sebagian kecil saja yaitu 11 orang (22%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang menggunakan implant masih rendah. Rendahnya pemakaian implant disebabkan beberapa faktor, yaitu usia, sikap, pendidikan dan pengetahuan. Sebagian masyarakat disana mempercayai mitos bahwa implant dapat berpindah tempat, sehingga mereka lebih memilih kontrasepsi lain karena mengikuti riwayat kontrasepsi terdahulu.

Dari rekapitulasi kuesioner, akseptor yang menggunakan pil dan diantaranya memiliki alasan bahwa menggunakan pil karena murah, akseptor yang menggunakan suntik diantaranya memiliki alasan bahwa menggunakan suntik karena praktis, dan pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi, pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan kurang hampir seluruhnya tidak menggunakan implant. Tingkat pengetahuan yang kurang pada seorang wanita mempengaruhi pola pikir atau pemahaman seseorang tentang implant rasa takut. Selain itu, beberapa responden juga mengatakan faktor biaya pemasangan yang relatif lebih mahal dari kontrasepsi jenis lainnya menyebabkan mereka memilih menggunakan kontrasepsi jenis lain seperti pil, suntik dan lain-lain, serta responden takut merasa kurang nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Dari 11 akseptor yang menggunakan implant 6 diantaranya memiliki alasan menggunakan implant karena permintaan suami dan 5 yang lain memiliki alasan menggunakan implant karena praktis. Seorang wanita multipara cenderung lebih memilih menggunakan pil dan suntik dibandingkan menggunakan implant, padahal implant memiliki efektivitas lebih tinggi dibanding dengan suntik dan pil, serta implant dapat digunakan dalam jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi paritas yaitu ibu yang memiliki anak lebih dari empat seorang wanita maka beberapa metode efektif jangka panjang (AKDR, implan, MOW, MOP) dapat digunakan untuk menghentikan terjadinya kehamilan di masa mendatang (Glasier, 2012).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya penggunaan KB implant disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan anggapan-anggapan yang salah tentang KB implant seperti mitos yang dipercayai PUS yang mengakibatkan mereka

memilih untuk tidak menjadi akseptor KB implant.

Hal ini sesuai dengan penelitian Selin tentang gambaran pengetahuan Akseptor KB tentang kontrasepsi Implant di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2016 yang memperoleh hasil bahwa Pengetahuan Akseptor KB tentang kontrasepsi implant dalam kategori cukup (55,6%), pengertian kontrasepsi implant dalam kategori cukup (45,7%), jenis kontrasepsi implant dalam kategori kurang (66,7%), keuntungan kontrasepsi implant dalam kategori kurang (38,3%), efek samping kontrasepsi implant dalam kategori kurang (58%) dan indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi implant dalam kategori baik (43,2%).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengetahuan WUS tentang KB implant di Klinik Ela Azmi Tahun 2018 mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (44%).



## Saran

### 1. Bagi BKKBN dan Dinas Kesehatan

Sebaiknya selalu mensosialisasikan tentang alat kontrasepsi dan kelebihan serta kekurangan alat kontrasepsi sehingga masyarakat dapat dengan mudah memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

### 2. Bagi masyarakat atau peserta KB

Agar selalu meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi *Implant* sehingga sadar akan penggunaan kontrasepsi *Implant* dan memahami tentang fungsi, manfaat serta efektivitas kontrasepsi *Implant* sehingga peserta KB/masyarakat semakin mengenal dan pemakaian kontrasepsi *Implant* semakin bertambah.

### 3. Bagi peneliti berikutnya

Agar dapat melakukan studi mengenai faktor- faktor lain yang berhubungan dengan rendahnya pemilihan kontrasepsi *Implant*.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, BSL. 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Implant Di Dusun Purworejo, Desa Wonolelo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul*. [http://repository.stikesayaniy.ac.id/296/1/Baiq%20Sayu%20Lestari%20A\\_1112156\\_nonfull%20resize.pdf](http://repository.stikesayaniy.ac.id/296/1/Baiq%20Sayu%20Lestari%20A_1112156_nonfull%20resize.pdf). Diakses tanggal 23 Januari 2018

Aisyah, S., & Oktarini A, 2012. *Perbedaan kejadian ketuban pecah dini antara primipara dan multipara* edisi 1 2012.

BKKBN, 2013. *Angka Kematian Ibu Melahirkan. Kesehatan*. <http://www.menegpp.go.id/v2/index.php/datadaniinformasi/kesehatan>. Diakses tanggal 2 Desember 2017

BKKBN. 2015. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015 Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional*. 2015. [https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP\\_BKKBN\\_2016.pdf](https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_BKKBN_2016.pdf). Diakses tanggal 3 Desember 2017

Depkes. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. 2012. <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 3 Desember 2017

Everett, Suzanne. 2015. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Edisi 2. Jakarta. EGC

Glasier, Anna. Gebbie Alisa. *Keluarga berencana &*

- kesehatan reproduksi*. Jakarta: EGC; 2012
- Handayani, Sri. 2016. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Cetakan ke-2. Yogyakarta. Pustaka Rihama
- Hakim, AR. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program KB Dan Untuk Mengetahui Faktor Manakah Yang Paling Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program KB Di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo*. [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/6507/40/article.pdf](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/6507/40/article.pdf). Diakses tanggal 4 Desember 2017
- Hasmiatun. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Budaya Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari Tahun 2016*. 2016. [http://sitedi.uho.ac.id/uploads\\_sitedi/F1D311072\\_sitedi\\_skripsi.pdf](http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/F1D311072_sitedi_skripsi.pdf). Diakses tanggal 4 Desember 2017
- Infodatin (2014). *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 2 Desember 2017
- Kemenkes RI. 2013. *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Tersedia:
- <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiOiNL35-ZAhUjS48KHdCrBdcQFgg7MAE&url=http%3A%2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fdownload.php%3Ffile%3Ddownload%2Fpusdatin%2Fbuletin%2Fbuletin-kespro.pdf&usg=AOvVaw15p3x3ffKkon2Welb5cGtt>. Diakses tanggal 3 Desember 2017
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2016. Tersedia: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>. Diakses tanggal 3 Desember 2017
- Maiharti, RI. Kuspriyanti. 2016. *Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan penggunaan metode kontrasepsi pada PUS di Kecamatan Jenu dan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/1796/40/article.pdf>. Diakses tanggal 4 Desember 2017
- Mubarak, IW. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Mulyani, NS. 2013. *KB Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Cetakan ke-1. Yogyakarta. Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta : 2014

- Purba, J. 2009. *Faktor faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUS di Kecamatan Rambar Samo Kabupaten Rokan Tahun 2008*. (Tesis) Program Pasca Sarjana USU. Medan. 2012  
<http://www.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6641/1/09E01788.pdf>. Diakses tanggal 4 Desember 2017
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>. Diakses tanggal 3 Desember 2017
- Rojabi, Afdan. 2014. *Pasangan Usia Subur (PUS) Dan Wanita Usia Subur (WUS)*.  
<https://www.slideshare.net/AfdanPMIKabBogor/ppt-promkes>. Diakses tanggal 4 Desember 2017
- Sari, RN. 2015. *Gambaran Pengetahuan PUS tentang Alat Kontrasepsi Implant di BPM Haryati, SST Madiun*.  
[http://www.akbidmuhammadiyahmadiun.ac.id/backsite/file\\_download/Penelitian%20Rury%20Narulita%20Sari\\_PUS\\_Implant.pdf](http://www.akbidmuhammadiyahmadiun.ac.id/backsite/file_download/Penelitian%20Rury%20Narulita%20Sari_PUS_Implant.pdf). Diakses tanggal 4 Desember 2017
- Saryono. Aggraini MD. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhamedika
- Selin, Novia. 20016. *Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta*.  
[http://repository.stikesayaniyik.ac.id/470/1/Novita%20Selim\\_1113136\\_nonfull%20resize.pdf](http://repository.stikesayaniyik.ac.id/470/1/Novita%20Selim_1113136_nonfull%20resize.pdf). Diakses tanggal 28 Februari Desember 2018
- Setya Arum, DN. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Cetakan ke-2. Yogyakarta. Nuha Offset; 2014
- Sulistiyawati, Ari. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Cetakan ke-2. Jakarta. Salemba Medika. 2014
- Suratun, Maryani, Sri., Hartini, atien., Rusmiati., Pinem, Saroha. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Cetakan ke-2. Jakarta. Trans Info Media; 2016
- Wawan, A dan Dewi, M. 2016. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Thoyyib, TQ. Windarti, Yunik. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di BPS Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik*.  
[journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/128](http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/128). Diakses tanggal 4 Desember 2017

